

TANTANGAN AKSES PENDIDIKAN DAN HARAPAN DI DESA BENCAH KEBULI, KECAMATAN TAPUNG, KABUPATEN KAMPAR

Yulia Ariani¹, Tesa Amelia², Khairun Nisyha³, Siti Nurfadilah⁴, Putri Arum⁵, Sindi Amelia⁶,
Olivia Siringo-Ringo⁶

yulia.ariani1422@student.unri.ac.id¹, tesa.amelia7446@student.unri.ac.id²,
khairun.nisyha2658@student.unri.ac.id³, siti.nur7467@student.unri.ac.id⁴,
putri.arum4311@student.unri.ac.id⁵, sindi.amelia4713@student.unri.ac.id⁶,
olivia.siringo5146@student.unri.ac.id⁷

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan akses pendidikan serta menggali harapan masyarakat terhadap kemajuan pendidikan di Desa Bencah Kebuli, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama akses pendidikan meliputi kondisi geografis yang terpencil, infrastruktur jalan yang rusak, serta ketiadaan sarana transportasi umum. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendidikan menengah dan tinggi memperbesar kesenjangan partisipasi pendidikan. Namun, masyarakat menunjukkan semangat tinggi untuk mendukung pendidikan anak-anak. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan infrastruktur secara berkelanjutan dan program afirmasi pendidikan berbasis kebutuhan desa.

Kata Kunci: Akses Pendidikan, Desa Terpencil, Infrastruktur, Transportasi, Harapan Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges of accessing education and to explore the community's hopes for educational development in Bencah Kebuli Village, Tapung District, Kampar Regency. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, direct observation, and documentation. The results indicate that the main challenges to educational access include remote geographical conditions, damaged road infrastructure, and the absence of public transportation. Additionally, limited secondary and higher education facilities widen the gap in educational participation. However, the community demonstrates a strong commitment to supporting children's education. This study recommends sustainable infrastructure improvements and educational affirmation programs based on the village's specific needs.

Keywords: Educational Access, Remote Village, Infrastructure, Transportation, Community Expectations.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Pemerataan akses pendidikan yang inklusif dan setara menjadi amanat konstitusional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, tanpa terkecuali, termasuk mereka yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) (Kemendikbudristek, 2023).

Meski demikian, realisasi pemerataan akses pendidikan di wilayah 3T masih menghadapi tantangan signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), kesenjangan partisipasi pendidikan antara wilayah perkotaan dan wilayah 3T terus melebar, dipengaruhi oleh hambatan geografis, keterbatasan infrastruktur, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Luthfia et al. (2023) menyatakan bahwa faktor-faktor ini mendorong tingginya angka putus sekolah dan menurunnya kualitas pendidikan di daerah terpencil.

Desa Bencah Kebuli, yang berada di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, menjadi potret nyata dari permasalahan tersebut. Secara geografis, desa ini berada di wilayah Garuda Sakti KM 16 dan berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru. Namun, kondisi desa masih jauh tertinggal, khususnya dalam hal infrastruktur dan layanan pendidikan. Akses jalan menuju sekolah sebagian besar rusak dan berlubang, bahkan menjadi becek dan membahayakan saat musim hujan. Jarak tempuh anak-anak ke sekolah mencapai 2–4 kilometer, tanpa adanya transportasi umum yang tersedia. Mereka bergantung sepenuhnya pada kendaraan pribadi, seperti sepeda motor, yang justru meningkatkan risiko kecelakaan dan menjadi beban tambahan bagi keluarga.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya fasilitas pendidikan di dalam desa. Hanya terdapat sekolah dasar di sekitar KM 11 hingga KM 12, sementara untuk jenjang SMP, TK, dan fasilitas umum lainnya berada di KM 18. Akses ke jenjang pendidikan menengah dan tinggi mengharuskan anak-anak keluar dari desa, dengan konsekuensi biaya dan risiko yang tidak semua keluarga mampu tanggung. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani sawit dengan penghasilan yang terbatas, sehingga banyak keluarga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya secara optimal.

Namun demikian, masyarakat Desa Bencah Kebuli menunjukkan semangat dan kepedulian tinggi terhadap pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat, diketahui bahwa tidak terdapat hambatan budaya yang menghalangi anak-anak untuk sekolah. Sebaliknya, orang tua aktif mengantar anak-anak mereka ke sekolah, bahkan mendorong mereka melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi seperti UIN dan UMRI. Harapan masyarakat sangat besar agar pemerintah menyediakan layanan transportasi umum dan memperbaiki jalan sebagai bentuk afirmasi terhadap hak pendidikan anak-anak desa.

Pemerintah daerah memang telah melakukan perbaikan infrastruktur secara parsial, namun belum menyentuh akar masalah secara menyeluruh dan berkelanjutan. Shakira et al. (2024) dan Rosmana et al. (2022) menekankan perlunya pendekatan multisektor yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan akses pendidikan yang lebih merata dan layak di desa-desa terpencil.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tantangan akses pendidikan di Desa Bencah Kebuli dan menggali harapan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam meningkatkan layanan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam perumusan kebijakan pembangunan pendidikan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan akses pendidikan serta harapan masyarakat di Desa Bencah Kebuli. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali fenomena sosial secara holistik, khususnya dalam konteks pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap kondisi akses pendidikan di wilayah tersebut.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Bencah Kebuli, yang secara administratif berada di Desa Bencah Kebuli, yang berada di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling dengan kriteria:

1. Tokoh masyarakat yang memahami perkembangan sosial dan pendidikan di desa.
2. Orang tua siswa yang anaknya sedang menempuh pendidikan di jenjang SD hingga SMA.
3. Aparatur desa yang bertanggung jawab terhadap bidang pendidikan atau pelayanan

masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang komprehensif, yaitu:

- a. Wawancara
Wawancara adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan dua pihak atau lebih, yang dimana salah satu pihak (pewawancara) mengajukan sebuah pertanyaan kepada pihak lain yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, pendapat, dan data tertentu.
- b. Observasi
Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis melalui pengamatan langsung serta pencatatan terhadap objek yang diteliti (Abdussamad, H. Z. (2021).
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui sebuah penganalisaan dari sumber-sumber yang tertulis maupun tidak tertulis yang memuat data dan informasi yang diperlukan dalam suatu peneliti dalam kegiatan penelitian (Abubakar, R. (2020).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

- a. Reduksi Data: Memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada isu akses dan harapan pendidikan.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar hubungan antar kategori data lebih terlihat jelas.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyimpulkan temuan secara induktif berdasarkan pola, tema, dan kecenderungan yang muncul dari data.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari tokoh masyarakat, orang tua siswa, dan aparat desa.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Validasi temuan juga diperkuat melalui member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip etika dengan:

- a. Meminta persetujuan informan secara sukarela (informed consent).
- b. Menjaga kerahasiaan identitas informan.
- c. Mengutamakan prinsip kejujuran dan objektivitas dalam pelaporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan di Desa Bencah Kebuli, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Seluruh data dikategorikan dalam dua fokus utama: (1) tantangan akses pendidikan dan (2) harapan masyarakat terhadap kemajuan pendidikan. Dari hasil wawancara bahwasanya Di desa kebuli ini, mayoritas anak-anak semuanya bersekolah, dan mereka juga sudah bisa mengakses pendidikan melalui internet di handphone. Namun salah satu kendala utama yang dihadapi masyarakat di desa bencah kebuli adalah transportasi. Karena tidak adanya angkutan umum, anak-anak harus

menempuh jarak 2 sampai 4 kilometer kesekolah tanpa angkutan umum seperti bus, angkot,dan sebagainya. Meskipun tidak ada transportasi umum anak-anak di desa kebuli tetap ke sekolah diantar oleh orang tua mereka naik motor sendiri. Kondisi jalan juga menjadi tantangan, walaupun sebagaian jalanana di desa benchah kebuli ini sudah diaspal, masih banyak jalan yang berlubang dan membahayakan masyarakat. Sangat kita sayangkan bahwa belum ada tindakan dari pemerintah untuk memperbaiki jalanana dan perhatian terhadap transportasi umum yang ada di desa benchah kebuli. Serta Masyarakat di desa kebuli inberharap agar ke depan pendidikan semakin maju dengan dibangunnya sekolah-sekolah yang lebih dekat ke pemukiman. Mereka juga sangat mengharapkan peran aktif pemerintah, terutama dalam perbaikan infrastruktur jalan serta penyediaan transportasi umum seperti bus sekolah atau ojek, agar anak-anak bisa pergi dan pulang sekolah dengan aman meskipun orang tua sedang bekerja. Kehadiran transportasi umum diyakini akan mengurangi risiko kecelakaan dan memberikan rasa aman bagi orang tua, sekaligus memudahkan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak-anak secara lebih baik.



Gambar 1. Akses jalan



Gambar 2. Fasilitas Pendidikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa akses pendidikan di Desa Benchah Kebuli masih mengalami kendala struktural yang cukup kompleks. Keterbatasan infrastruktur dan tidak adanya transportasi umum menjadi penghalang utama dalam pemenuhan hak pendidikan anak-anak di desa ini. Jarak tempuh yang jauh, kondisi jalan yang rusak, dan ketiadaan layanan bus sekolah menjadikan akses pendidikan sebagai tantangan nyata yang berulang setiap hari bagi siswa dan orang tua.

Meskipun partisipasi masyarakat tergolong tinggi, hambatan struktural dan geografis ini secara langsung dapat menurunkan kualitas pendidikan dan potensi pengembangan

sumber daya manusia di desa. Hal ini diperkuat oleh (Luthfia et al., 2023) yang menyatakan bahwa tantangan geografis dan infrastruktur memperbesar kesenjangan akses dan kualitas pendidikan di wilayah 3T. Apalagi tidak adanya SMA dan perguruan tinggi dalam desa menjadikan keberlanjutan pendidikan semakin tergantung pada kondisi ekonomi keluarga.

Menurut Shakira et al. (2024), pembangunan infrastruktur jalan dan pendidikan di desa terpencil membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup integrasi antar-sektor. Desa Bencah Kebuli masih belum merasakan dampak dari pendekatan semacam ini. Pemerintah memang telah melakukan perbaikan jalan secara parsial, namun bersifat tidak menyeluruh dan tidak disertai dengan layanan transportasi umum.

Hal positif yang dapat dicatat dari temuan ini adalah tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Tidak ada hambatan budaya yang menghambat anak untuk sekolah, bahkan sebagian besar masyarakat berharap anak-anak mereka bisa menempuh pendidikan tinggi di luar desa. Dalam konteks ini, partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi modal sosial yang berharga untuk mendorong perubahan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal (Kapile & Aras, 2019).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, pendekatan kebijakan yang paling relevan untuk diterapkan adalah kebijakan afirmatif yang berbasis pada kebutuhan lokal dan dukungan multisektor. Pemerintah pusat maupun daerah perlu secara serius mempertimbangkan penyediaan angkutan sekolah, beasiswa, serta pengembangan unit sekolah baru (USB) untuk jenjang SMA atau pendidikan kejuruan.

Temuan ini memperkuat rekomendasi Rosmana et al. (2022) bahwa pemerataan pendidikan di wilayah 3T membutuhkan intervensi simultan: pembangunan infrastruktur fisik, program kesejahteraan sosial, dan partisipasi komunitas. Dalam konteks Desa Bencah Kebuli, kebijakan tersebut harus dimulai dari penguatan akses jalan yang aman dan penyediaan moda transportasi yang terjangkau dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris dan komprehensif terkait kondisi riil akses pendidikan di desa terpencil, sekaligus membuka ruang dialog kebijakan berbasis kebutuhan lokal dan partisipatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara komprehensif mengungkap tantangan dan potensi pengembangan pendidikan di Desa Bencah Kebuli, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Desa ini menggambarkan potret nyata ketimpangan akses pendidikan di wilayah pinggiran yang secara administratif dekat dengan pusat kota, namun secara infrastruktur masih tergolong sebagai daerah dengan karakteristik 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam mengakses pendidikan meliputi kondisi geografis yang sulit dijangkau, infrastruktur jalan yang rusak parah dan belum merata, serta ketiadaan transportasi umum yang menjadi penghambat utama mobilitas siswa menuju sekolah. Jarak tempuh ke sekolah yang berkisar antara 2 hingga 4 kilometer tanpa dukungan transportasi publik menyebabkan ketergantungan pada kendaraan pribadi, yang tidak semua keluarga miliki. Hal ini diperparah dengan minimnya fasilitas pendidikan menengah dan tinggi yang mengharuskan siswa melanjutkan sekolah ke luar desa dengan beban biaya yang tinggi.

Dari segi sosial ekonomi, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan penghasilan rendah yang berdampak pada kemampuan mereka dalam membiayai pendidikan anak, terutama untuk jenjang pendidikan lanjutan. Walau demikian, semangat masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sangat tinggi, yang terlihat dari dukungan orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anak mereka hingga ke jenjang perguruan tinggi. Tidak terdapat hambatan budaya, namun lebih kepada hambatan struktural yang

membutuhkan perhatian dan intervensi serius dari pemerintah.

Temuan ini mempertegas pentingnya pendekatan pembangunan yang berbasis kebutuhan lokal dan kolaboratif. Pemerintah belum menunjukkan kebijakan afirmatif yang menyeluruh dalam menjawab permasalahan ini. Perbaikan infrastruktur yang hanya bersifat sementara dan tidak diikuti dengan kebijakan pendidikan atau transportasi yang memadai menunjukkan perlunya sinergi antar sektor dalam pembangunan wilayah terpencil.

Dengan demikian, upaya mengatasi ketimpangan pendidikan di Desa Bencah Kebuli tidak dapat dilakukan secara sektoral atau parsial, melainkan harus berbasis multisektor yang melibatkan pendidikan, transportasi, sosial ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu. Desa ini membutuhkan desain kebijakan yang tidak hanya reaktif, melainkan juga preventif dan berkelanjutan dalam membangun akses pendidikan yang adil, inklusif, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Baihaki, M. V., et al. (2024). Meningkatkan Akses Transportasi untuk Pendidikan di Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 89–98.
- BPS. (2023). *Statistik Pendidikan Wilayah 3T Tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fardila, A., et al. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya untuk Pendidikan di Daerah 3T. *Journal on Education*, 6(1), 45–60.
- Kapile, C., & Aras, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Dasar di Desa Ngovi Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 16(Nomor 1), 1–15.
- Kemendikbudristek. (2023). *Rencana Strategis Pendidikan Nasional 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Luthfia, A. N., Wahidiyah, N. P., & Safitri, D. (2023). Analisis Problematika Pendidikan Indonesia Di Wilayah 3T. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Media Indonesia. (2023, juli 26). Wawancara: Pengertian, tujuan, dan Jenisnya.
- Ri'fai, H. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA press UIN Sunan Kalijaga
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan Di Daerah 3T. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 405–418.
- Shakira, B. O., Ramadhani, N. A., & Salma, Z. H. (2024). Analisis Infrastruktur Jalan dan Pendidikan sebagai Tantangan Demokrasi dan Tata Kelola di Provinsi Papua Barat. 1(4), 218–234.
- Siregar, R. (2024). Tantangan Pendidikan Terpencil di Indonesia. *Edukatif*, 2(2), 201–207.
- Wijayati, I. W., et al. (2025). Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *JSM*, 6(3), 671–677.